

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **V.1. Kesimpulan**

Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba menurut Standar Akuntansi Keuangan Indonesia) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan ini muncul akibat ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan standar akuntansi. Yulianti (2004) menyebutkan bahwa perhitungan laba fiskal yang didasari UU Pajak memberikan batasan yang lebih ketat dalam pengukuran akrual dibandingkan SAK sehingga semakin besar perbedaan antara laba fiskal dan komersial menunjukkan semakin besar diskresi manajemen. Besarnya diskresi manajemen ini tercermin dalam beban (penghasilan) pajak tangguhan. Ia juga menyebutkan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Berdasarkan analisis statistik diketahui bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara beban pajak tangguhan dengan probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba yang menghindari penurunan laba. Hal ini dimungkinkan karena beberapa hal antara lain adalah (1) beban pajak tangguhan merupakan pengurang dalam menentukan laba bersih, sehingga hal ini tidak selaras dengan manajemen laba yang bertujuan untuk menghindari pelaporan turunnya laba. (2) Dalam mengefisienkan beban pajak

pemilihan metode persediaan dan metode penyusutan akan berperan penting dalam menentukan jumlah beban pajak tangguhan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor non-manufaktur, sehingga metode penyusutan berperan penting dalam akun beban pajak tangguhan. Terbatasnya metode dalam mengefisienkan beban pajak tangguhan memperkecil oportunitas manajemen dalam melakukan diskresi manajemen melalui beban pajak tangguhan.

(3) Beban pajak tangguhan merupakan akibat dari perbedaan temporer yang bersifat sementara dan pada akhirnya jumlahnya adalah sama, sedangkan manajemen laba merupakan suatu proses dengan memanfaatkan kelonggaran GAAP dalam mengatur pelaporan keuangan sesuai yang diinginkan oleh pihak manajemen. Dengan demikian sifat beban pajak tangguhan yang sementara memperkecil oportunitas manajemen dalam melakukan diskresi manajemen melalui beban pajak tangguhan.

Sehingga berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan bukanlah alat yang paling tepat untuk mengukur adanya praktik manajemen laba.

## **V.2. Saran**

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan ini antara lain adalah (1) penggunaan beban pajak tangguhan sebagai proksi dari perbedaan fiskal - komersil. Walaupun ini didasari oleh peneliti terdahulu penggunaan beban pajak tangguhan sebagai proksi beda fiskal – komersil mengakibatkan jumlah sampel yang sedikit. Hal ini dikarenakan beban pajak tangguhan adalah akibat

perbedaan temporer. Perbedaan temporer merupakan perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan standar akuntansi keuangan (Suandy, 2003).

Keterbatasan yang lain adalah (2) penggunaan sampel pada perusahaan sektor non – manufaktur saja. Dengan terbatasnya sektor penelitian pada perusahaan non manufaktur saja maka probabilitas perusahaan yang mencatat beban pajak tangguhan selama lima tahun berturut – turut akan semakin kecil. Hal ini sesuai dengan keterbatasan pertama. Selain itu perbedaan temporer pada sektor ini dimungkinkan akan lebih besar diakibatkan oleh pemilihan metode penyusutan. Walaupun kriteria ini didasari oleh penelitian sebelumnya, namun akan lebih baik jika penelitian ini menggunakan semua sektor dengan tujuan untuk meraih jumlah sampel yang lebih besar dan menggeneralisasikan hasil penelitian. Dan apabila terdapat hubungan yang positive dan signifikan penelitian selanjutnya dapat mengungkap hubungan kausalitas antara faktor – faktor penyebab beban pajak tangguhan dan probabilitas manajemen laba.

Pada penelitian kali ini penggunaan beban pajak tangguhan adalah kurang tepat dalam mendeteksi manajemen laba pada sektor non-manufaktur. Hal ini disebabkan bahwa beban pajak tangguhan merupakan akibat dari perbedaan sementara yang disebabkan ketidaksamaan konsep waktu pengakuan. Dengan demikian untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti apakah perbedaan permanen yang bersifat tetap dan akibat perbedaan konsep menghitung laba tanpa ada koreksi di kemudian hari lebih mampu dalam mendeteksi manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko. 2005. *Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earning Management) Pada Kondisi Laba dan Rugi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. April. Vol. 4, No. 1: hal 1 – 20
- Bernard, V. L., Skinner, D. J. 1996. *What motivates manager's choice of discretionary accruals*. Journal of Accounting and Economics. Vol. 22, pp: 313 – 325
- Burgstahler, David C., and Ilia D. Dichev. 1997. *Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses*. Journal of Accounting and Economics.. Vol 24, pp: 99 – 126
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, and Amy P. Sweeney. 1995. *Detecting Earnings Mangement*. The Accounting Review, vol 70, pp: 193 – 225
- Degeorge, F., J. Patel, and R. Zeckhauser, *Earnings Management to Exceed Thresholds*. Journal Of Business. Vol 72, pp: 1 – 33
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariat Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guay, W.R., S.P. Kothari, R. L. Watts. 1996. *A Market Based Evaluation Of Discretionary Accrual Models*. Journal Of Accounting Research. Vol. 34, pp: 83 – 105
- Gujarati, Damodar N. 1995. *Basic Econometrics*. Singapore. Mc. Graw Hill International Editions
- Hanlon, Michele. 2005. *The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences*. The Accounting Review. Vol 80, No. 1, pp: 137 – 166
- Hawkins, David F. 1998. *Corporate Financial Reporting and Analysis: Text and Cases*. Boston. Irwin / Mc. Graw Hill
- Hayn, C., 1995. *The Information Content of Losses*. Journal of Accounting and Economics. Vol 20, pp: 125 – 153
- Healy, P., 1985. *The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decision*. Journal of Accounting and Economics, vol 7, pp: 85 – 107

- Healy, P., & J. M. Wahlen. 1999. *A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. Accounting Horizon. Vol. 13, pp: 365 – 383
- Hendriksen, E.S. *Accounting Theory*. Diterjemahkan : Marianus Sinaga SE., Akt., 1988. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Holland, K., & Richard. H. G. Jackson. 2007. *Earnings Management and Deferred Tax*. Social Science Research Network Electronic Paper Selection.
- Jones, Jennifers. 1991. *Earnings Management During Import relief Investigations*. Journal of Accounting Research, 29, Autumn, pp: 193 – 228
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Liauw She Jin dan Mas'ud Machfoedz. 1998. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Juli. Vol. 1, No. 2: hal 174-191.
- Lumbantoruan, Sophar. *Akuntansi Pajak*. Jakarta : Penerbit Gramedia, 1996
- Mills, L., and K. Newberry. *The Influence of Tax and Non – Tax Costs on Book – Tax Reporting Differences: Public and Private Firms*. Journal of American Taxation Association. Vol 23, pp: 1 – 9
- Muhammad Yusuf dan Soraya, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia”, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Juni 2004. Vol. 8, No. 1, hal 100
- Phillips, J., M. Pincus, and S. Rego. 2003. *Earnings Management : New evidence based on deferred tax expense*. The Accounting Review. Vol. 78, pp: 491 – 521
- Rosenzweig, K. and Fischer, M. 1994. *Is Managing Earnings Ethically Acceptable?*. Management Accounting, March, pp : 31 – 34
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd edition*. Scarrborough Ontario: Prentice Hall Canada, Inc.
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, hal. 136-146.

Tatang Ari Gumanti. 2000. *Earnings Management : Suatu Telaah Pustaka*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 2, No. 2, hal : 104 – 115

Watts, R. L., and Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York. Prentice Hall



### LAMPIRAN 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptive

status		bbpt	acc1	acc2	acc3	roa
0	Mean	,00963707	,0323148933	-,000000000001376	-,00000000000116	-8,50464
	N	6	6	6	6	6
	Std. Deviation	,013693749	,10423939406	,00000000002896	,00000000002768	20,93386
	Minimum	,000057	-,14668114	-,000000000005523	-,00000000000512	-51,23556
	Maximum	,029130	,17490308	,000000000000561	,000000000000660	,14015
1	Mean	,00643094	,2810532611	,000000000002335	,000000000002604	19,91742
	N	9	9	9	9	9
	Std. Deviation	,010288269	,65351676186	,000000000011192	,000000000011205	43,56831
	Minimum	-,002082	-,20435081	-,000000000007182	-,00000000000683	,00105
	Maximum	,028872	1,84582726	,000000000030989	,000000000031329	126,54789
Total	Mean	,00771339	,1815579140	,000000000000851	,000000000001100	8,5485977
	N	15	15	15	15	15
	Std. Deviation	,011406098	,51365200232	,000000000008838	,000000000008839	38,06465
	Minimum	-,002082	-,20435081	-,000000000007182	-,00000000000683	-51,23556
	Maximum	,029130	1,84582726	,000000000030989	,000000000031329	126,54789

Keterangan :

Pada kolom status angka 1 adalah perusahaan yang melakukan manajemen laba dan berada pada *positive earning thresholds*, sedangkan angka 0 adalah sebaliknya.

## LAMPIRAN 2 :Hasil Uji Statistik Korelasi Nonparametrik

### 2.1 BEBAN PAJAK TANGGUHAN

Correlations

			status	bbpt
Kendall's tau_b	status	Correlation Coefficient	1,000	-,186
		Sig. (1-tailed)	.	,205
		N	15	15
	bbpt	Correlation Coefficient	-,186	1,000
		Sig. (1-tailed)	,205	.
		N	15	15

### 2.2 BESARAN AKRUAL MODEL 1

Correlations

			status	acc1
Kendall's tau_b	status	Correlation Coefficient	1,000	,027
		Sig. (1-tailed)	.	,453
		N	15	15
	acc1	Correlation Coefficient	,027	1,000
		Sig. (1-tailed)	,453	.
		N	15	15

### 2.3 BESARAN AKRUAL MODEL 2

Correlations

			status	acc2
Kendall's tau_b	status	Correlation Coefficient	1,000	,133
		Sig. (1-tailed)	.	,278
		N	15	15
	acc2	Correlation Coefficient	,133	1,000
		Sig. (1-tailed)	,278	.
		N	15	15



## 2.4 BESARAN AKRUAL MODEL 3

### Correlations

			status	acc3
Kendall's tau_b	status	Correlation Coefficient	1,000	,294
		Sig. (1-tailed)	.	,097
		N	15	15
	acc3	Correlation Coefficient	,294	1,000
		Sig. (1-tailed)	,097	.
		N	15	15

## 2.5 UKURAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

### Correlations

			status	roa
Kendall's tau_b	status	Correlation Coefficient	1,000	,425*
		Sig. (1-tailed)	.	,030
		N	15	15
	roa	Correlation Coefficient	,425*	1,000
		Sig. (1-tailed)	,030	.
		N	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).